

Transformasi Cerita Rakyat Lokal menjadi Cerpen Modern melalui Media Canva sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas X SMK

Desti Kusmayanti

Politeknik Negeri Subang, Indonesia
dkusmayanti@gmail.com

Submit
15 April 2026

Review
7 Mei 2026

Publish
4 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transformasi cerita rakyat lokal menjadi cerpen modern melalui media Canva terhadap kemampuan menulis siswa kelas X SMK Bintar Jalancagak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain quasi experimental yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa pretest dan posttest. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan Mann-Whitney Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 57,86 meningkat menjadi 81,57 pada posttest, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 61,14 menjadi 72,71. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan varians data bersifat heterogen, sehingga digunakan uji nonparametrik Mann-Whitney Test. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transformasi cerita rakyat lokal menjadi cerpen modern melalui media canva berpengaruh positif dan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa kelas X SMK Bintar Jalancagak.

Kata kunci: transformasi cerita rakyat lokal, cerpen modern, media Canva, kemampuan menulis.

Abstract

This study aims to determine the effect of transforming local folktales into modern short stories using Canva on the writing skills of students at SMK Bintar Jalancagak. The method used in this research was an experimental approach with a quasi-experimental design involving an experimental class and a control class. Data collection techniques were carried out through tests in the form of pretests and posttests. The data obtained were analyzed using SPSS through normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using the Mann-Whitney Test. The results showed that there was an improvement in learning outcomes in both groups; however, the increase in the experimental class was more significant than in the control class. The average pretest score of the experimental class increased from 57.86 to 81.57 in the posttest, while the control class increased from 61.14 to 72.71. The normality test indicated that the data were not normally distributed, and the homogeneity test showed that the data variance was heterogeneous; therefore, a non-parametric test, namely the Mann-Whitney Test, was used. The hypothesis test results showed that the Asymp. Sig. (2-tailed) value was $0.002 < 0.05$, indicating a significant difference between the two groups. Thus, it can be concluded that the transformation of local folklore into modern short stories through Canva media has a positive and significant effect on improving the writing skills of tenth-grade students at SMK Bintar Jalancagak.

Keywords: transformation of local folklore, modern short stories, Canva media, writing skills.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi literasi yang bersifat kontekstual, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran menulis, siswa tidak hanya dituntut menghasilkan teks secara struktural, tetapi juga didorong untuk mengekspresikan gagasan, pengalaman, serta imajinasi secara kritis dan kreatif melalui berbagai bentuk teks. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMK adalah menulis cerpen. Menurut Tarsinih (2018) Cerpen adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Nazidah (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran penulisan cerpen mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa serta menjadi sarana mengekspresikan gagasan melalui karya tulis. Dapat disimpulkan cerpen merupakan karya sastra prosa yang berisi wacana naratif yang ditulis secara kreatif dan dibaca dalam waktu yang singkat.

Kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tika Andreani, selaku guru bahasa Indonesia di SMK Bintang Jalancagak Kabupaten Subang, menyatakan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta mengekspresikan gagasan secara kreatif dan runtut pada saat menulis cerpen. Suwandi (2021) menyatakan bahwa pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan hanya fokus pada hasil akhir tanpa memperhatikan proses penulisan menyebabkan siswa kurang memahami dengan baik teknik penulisan kreatif. Hal sama diungkapkan Fachrunisa (2018,) bahwa peserta didik menghadapi beberapa hambatan dalam menulis cerpen, seperti kesulitan mencari ide, keterbatasan dalam pemilihan kata, serta kurangnya pemahaman tentang struktur cerpen. Permasalahan lain juga muncul dari faktor eksternal, seperti keterbatasan sumber belajar dan kurangnya kompetensi guru dalam mengajarkan pembelajaran sastra secara optimal. Muldawati dan Muhyidin (2023) mengemukakan bahwa aktivitas guru di kelas kerap tidak didukung oleh bahan ajar yang efektif, guru cenderung kurang kompeten dalam memilih model, metode, dan media yang sesuai untuk pembelajaran menulis cerpen. Hal lain diungkapkan Kusmayanti (2025) guru dituntut untuk mampu membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan literasi terhadap karya sastra. Oleh karena itu permasalahan ini harus dilakukan dua arah antara guru dan siswa sehinggakan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu alternatif strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa adalah dengan memanfaatkan cerita rakyat lokal sebagai sumber inspirasi. Cerita rakyat merupakan bagian dari kekayaan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan mengandung nilai-nilai moral, sosial, serta kearifan lokal. Dengan memanfaatkan kekayaan cerita rakyat, tradisi lisan, nilai-nilai kearifan lokal, serta identitas budaya daerah sebagai sumber inspirasi dan bahan pembelajaran, siswa diharapkan tidak hanya lebih mudah menemukan ide menulis, tetapi juga semakin mengenal dan mencintai warisan budaya bangsanya (Saputro et al., 2021). Cerita rakyat merupakan bagian penting dari warisan budaya yang mengandung nilai moral, sosial, dan kearifan lokal. Namun, dalam praktik pendidikan saat ini, banyak siswa yang kurang mengenal cerita rakyat daerahnya sendiri. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang lebih berorientasi pada materi modern. Cerita rakyat dipandang sebagai wujud kebudayaan yang kaya akan nilai budaya dan fungsi strategis untuk pembelajaran (Koentjaraningrat, 2015). Selain itu, perkembangan teknologi dan globalisasi membuat siswa lebih tertarik pada budaya populer dibandingkan budaya tradisional (Suyitno, 2017). Rendahnya pemanfaatan potensi budaya lokal, seperti cerita rakyat, membuat siswa kurang memiliki kedekatan emosional dengan materi yang dipelajari. Padahal, cerita rakyat lokal mengandung nilai-nilai kearifan budaya yang kaya dan dapat menjadi sumber inspirasi dalam pembelajaran menulis (Danandjaja, 1991).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang diharapkan dalam kurikulum dengan realitas kemampuan menulis siswa di kelas, sehingga diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis secara efektif dan kontekstual. Materi ajar menulis cerpen berbasis pendidikan karakter budaya lokal untuk SMA tidak hanya terbukti meningkatkan kualitas tulisan cerpen siswa, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka terhadap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam budaya setempat (Riyanti, Y., & Harjito., 2023). Nilai kearifan lokal yang terkandung dalam karya sastra sangat penting, terutama dalam

mendidik karakter seseorang, sehingga banyak karya sastra yang dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran ini dapat ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik minat siswa dalam belajar. Arief dan Sofrayani (2022) menyatakan media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu dalam proses mengajar bagi pendidik untuk menyampaikan materi pengajaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menjadi suatu kebutuhan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis cerpen adalah aplikasi Canva. Menurut Kusmayanti dan Maulana (2026) Canva menyediakan alat-alat yang intuitif, dan elemen-elemen grafis seperti gambar, ikon, font, serta warna yang bisa digunakan untuk membuat desain kreatif. Media Canva merupakan aplikasi berbasis online dengan fitur-fitur beragam yang mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton (Fazriyah et al., 2023). Dengan demikian, canva tidak hanya menjadi alat desain, tetapi media interpretatif yang memungkinkan siswa menginternalisasi konsep naratif secara lebih bermakna (Lestari et al., 2022). Siswa dapat mengeksplorasi berbagai macam fitur dan desain pada aplikasi canva yang dapat mejadika ide gagasan dalam menyajikan sebuah cerita.

Nurafrilian, et. al., (2022) mengungkapkan bahwa media berbasis canva telah berhasil meningkatkan motivasi, minat, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diberbagai jenjang pendidikan. Penggunaan Canva dalam pembelajaran menulis cerpen dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan ide, menyusun alur cerita, serta meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan. Rahman (2022:33) menegaskan bahwa canva memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan dapat diakses baik di kelas maupun di luar jam pelajaran. Canva bukan hanya menjadi alat desain, tetapi media interpretatif yang memungkinkan siswa menginternalisasi konsep naratif secara lebih bermakna (Lestari et al., 2022).

Transformasi cerita rakyat menjadi cerpen modern merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjembatani antara pelestarian budaya lokal dan pengembangan kreativitas siswa. Dalam proses ini, siswa tidak hanya memahami isi cerita rakyat, tetapi juga mengadaptasinya ke dalam bentuk cerpen dengan gaya bahasa, latar, dan konteks yang lebih relevan dengan kehidupan masa kini. Dengan bantuan media Canva, proses transformasi ini menjadi lebih menarik dan sistematis karena siswa dapat menggabungkan unsur teks dan visual secara kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMK melalui penerapan transformasi cerita rakyat lokal menjadi cerpen modern melalui aplikasi canva.

Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada konsep keterampilan menulis sebagai bagian dari kemampuan berbahasa produktif yang memerlukan latihan berkelanjutan, pemahaman struktur teks, serta kreativitas dalam menuangkan gagasan (Tarigan, 2013). Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang harus dipahami dan diimplementasikan oleh siswa dalam penulisan (Nurgiyantoro, 2015). Sementara itu, Barone (2011) mengemukakan bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari sastra tradisional. Cerita rakyat adalah kisah secara turun-temurun dan mengandung nilai budaya, moral, serta kental dengan budaya lokal. Transformasi cerita rakyat menjadi cerpen modern merupakan proses kreatif yang melibatkan perubahan bentuk, gaya, dan konteks cerita tanpa menghilangkan esensi nilai yang terkandung di dalamnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi cerita rakyat lokal dengan media digital Canva dalam pembelajaran menulis cerpen modern pada siswa kelas X SMK. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pelestarian budaya lokal melalui transformasi cerita rakyat, tetapi juga mengembangkan kemampuan menulis kreatif siswa dengan pendekatan multimodal berbasis visual digital. Selain itu, penggunaan Canva sebagai media transformasi sastra tradisional ke bentuk cerpen modern masih jarang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada konteks pendidikan vokasional di SMK.

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas berupa strategi transformasi cerita rakyat lokal menjadi cerpen modern dan variabel terikat berupa kemampuan menulis cerpen siswa. Dugaan hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan, baik dari segi struktur, kebahasaan, maupun kreativitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana transformasi cerita rakyat lokal menjadi cerpen modern melalui media Canva agar dapat meningkatkan kemampuan menulis

siswa kelas X SMK. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif, meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal, menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih efektif dan kontekstual, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal serta meningkatkan keterampilan literasi digital siswa di era pembelajaran abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pada metode penelitian kuantitatif terdapat metode eksperimen. Menurut Damaianti (2015) penelitian eksperimental merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan. Penelitian dengan menggunakan percobaan atau eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pada treatment yang dilakukan terhadap hasil yang diharapkan. Creswell (2017), menyatakan bahwa rancangan eksperimen memiliki tujuan yaitu untuk menguji dampak dari suatu treatment terhadap hasil penelitian yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga memengaruhi hasil tersebut. Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok, yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengetahui keadaan awal pada kedua kelompok tersebut, maka diberikan tes awal (pretest). Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014) dalam penelitian ini dua kelompok diamati, dimana salah satu diberi perlakuan sedang yang satu tidak.

Populasi pada penelitian ini adalah kelas X di SMK Bintar. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan akademik antarkelas. Penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas X TKR (kelas kontrol) dan kelas X TSM (kelas eksperimen). Pada penelitian ini Pengumpulan suatu data dilakukan menggunakan sebuah teknik. Menurut Sugiyono (2021), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara dan tes. Selanjutnya teknik analisis data digunakan setelah mendapatkan hasil dari suatu penelitian yang telah dilakukan. Musfiquon (2012) menyatakan bahwa analisis data kuantitatif adalah metode komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematik atau numerik dari kumpulan data. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

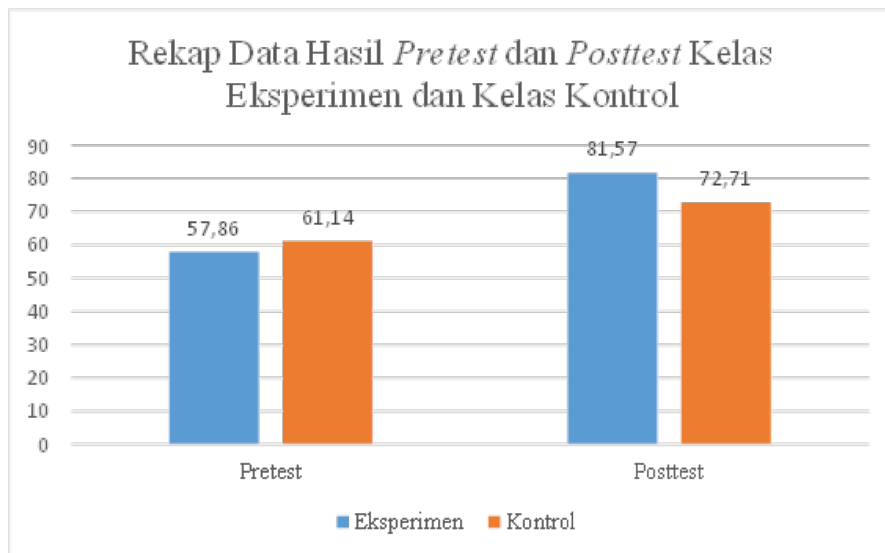
HASIL

Bagian hasil penelitian merupakan inti utama yang menyajikan temuan secara sistematis dan objektif, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Penyajiannya tidak hanya berfungsi memaparkan data, tetapi juga menunjukkan bagaimana data tersebut menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, bagian ini harus disusun dengan struktur yang logis dan mudah dipahami agar dapat mengikuti alur penemuan secara utuh dan jelas.

Setelah data hasil tes awal dan tes akhir diketahui maka peneliti melakukan pengolahan data melalui aplikasi SPSS untuk mengetahui nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata serta standar deviasi dari data hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut hasil data penelitian yang telah diolah peneliti melalui aplikasi SPSS.

1. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan data di atas, rekap data hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil, yaitu kelas eksperimen data hasil pretest diperoleh jumlah 2025 dengan rata-rata 57,86 dan data hasil posttest diperoleh jumlah 2855 dengan rata-rata 81,57. Sementara pada kelas kontrol data hasil pretest diperoleh jumlah 2140 dengan rata-rata 61,14 dan data hasil posttest diperoleh jumlah 2545 dengan rata-rata 72,71. Berikut rekap data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk diagram.



Gambar 1. Rekap Data Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen dan kontrol

Dapat dilihat dari diagram rekap data hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen (dan kelas kontrol dalam menulis cerpen, pada data hasil pretest kelas eksperimen yaitu 57,86, sedangkan kelas kontrol yaitu 61,14. Selanjutnya pada data posttest kelas eksperimen yaitu 81,57, sedangkan kelas kontrol yaitu 72,71. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan pada kelas eksperimen dengan tranformasi cerita rakyat menjadi cerpen menggunakan media canva mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian ini menggunakan rumus uji Kolmogorov smirnov dan Shapiro wilk. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikasi sebesar 0.05.

Tabel 1. Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.217	35	.000	.900	35	.004
	Posttest Eksperimen	.209	35	.000	.915	35	.010
	Pretest Kontrol	.116	35	.200*	.965	35	.326
	Posttest Kontrol	.188	35	.003	.907	35	.006

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pengambilan keputusan:

- Jika signifikasi > 0.05 maka data berdistribusi normal
- Jika signifikasi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas di atas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro wilk* pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikasi data *pretest* 0.004 dan data *posttest* 0.010, pada kelas kontrol diperoleh signifikasi data *pretest* 0.326 dan data *posttest* 0.006 dapat disimpulkan bahwa data diperoleh nilai signifikasi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah varian data posttest kelas eksperimen dan data posttest kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 2. Uji Normalitas

Hasil Belajar Siswa	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Pretest Eksperimen	.217	35	.000	.900	35	.004
	Posttest Eksperimen	.209	35	.000	.915	35	.010
	Pretest Kontrol	.116	35	.200*	.965	35	.326
	Posttest Kontrol	.188	35	.003	.907	35	.006

Pengambilan keputusan:

a. Jika signifikansi > 0.05 maka data homogen

b. Jika signifikansi < 0.05 maka data tidak homogen

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi based on mean adalah sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data pretest, posttest kelas eksperimen serta data pretest, posttest kelas kontrol adalah tidak homogen atau heterogen.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini karena data tidak berdistribusi normal dan bersifat heterogen maka digunakan statistik non parametrik dengan uji Mann-Whitney Test Dari hasil perhitungan menggunakan spss versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Mann Whitney Test

Test Statistics ^a	
Mann-Whitney U	356.000
Wilcoxon W	986.000
Z	-3.084
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Pengambilan keputusan:

a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 , maka hipotesis diterima

b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 , maka hipotesis ditolak

Berdasarkan data di atas, diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai $0.002 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran menulis cerpen dengan mentranformasi dari cerita rakyat menggunakan media canva pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan SPSS, diperoleh hasil data yang menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 57,86 meningkat menjadi 81,57 pada posttest, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai pretest sebesar 61,14 meningkat menjadi 72,71 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Canva melalui transformasi cerita rakyat lokal menjadi cerpen modern lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dibandingkan metode konvensional. Hasil penelitian ini sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian bahwa transformasi cerita rakyat lokal menjadi cerpen modern dengan menggunakan media canva berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Selanjutnya, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian besar data tidak berdistribusi normal, ditandai dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 pada beberapa kelompok data. Selain itu, uji homogenitas juga menunjukkan bahwa varians data bersifat heterogen dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji

nonparametrik, yaitu Mann-Whitney Test. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transformasi cerita rakyat lokal menjadi cerpen modern melalui media canva sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X SMK Bintang Jalancagak, memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, transformasi cerita rakyat lokal menjadi cerpen modern dengan menggunakan media canva terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai pada kelas eksperimen, di mana rata-rata pretest sebesar 57,86 meningkat menjadi 81,57 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional juga mengalami peningkatan, namun tidak sebesar kelas eksperimen, dengan rata-rata pretest 61,14 menjadi 72,71 pada posttest. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti canva dan transformasi cerita rakyat lokal memberikan dampak yang lebih efektif terhadap hasil belajar siswa dalam menulis cerpen dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan Mann Whitney Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis Canva dengan metode konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa penggunaan media Canva dalam mentransformasi cerita rakyat lokal menjadi cerpen modern lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis. dapat disimpulkan bahwa transformasi cerita rakyat lokal menjadi cerpen modern melalui media canva mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa di SMK Bintang Jalancagak.

Penelitian transformasi cerita rakyat lokal menjadi cerpen modern melalui media Canva ini memiliki beberapa keterbatasan. Penggunaan Canva dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat dan kemampuan siswa dalam menggunakan media digital, tidak semua memahami aplikasi ini khususnya anak SMK. Penelitian ini juga hanya berfokus pada kemampuan menulis cerpen dan belum membahas aspek lain, seperti kreativitas siswa dan pemahaman budaya lokal secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan subjek yang lebih luas dan mengembangkan penggunaan media serta aspek keterampilan berbahasa lainnya.

SARAN

Berdasarkan penelitian tersebut, guru bahasa Indonesia dapat mengimplementasikan media pembelajaran berbasis digital, khususnya Canva, dalam pembelajaran menulis cerpen melalui transformasi cerita rakyat lokal. Tindakan praktis ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal, serta mengoptimalkan kemampuan literasi dan kreativitas siswa. Guru juga diharapkan mampu merancang pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual dengan memanfaatkan teknologi secara efektif.

Secara teoretis, hasil penelitian ini berimplikasi pada penguatan konsep pembelajaran berbasis teknologi dan budaya (*culture-based learning*) sebagai pendekatan yang relevan dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yang sarat dengan nilai karakter, moral, dan kearifan lokal yang mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model atau strategi pembelajaran baru yang mengintegrasikan media digital dengan kearifan lokal, serta menguji efektivitasnya pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi penggunaan media digital lainnya guna memperkaya inovasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah SMK Bintang Jalancagak yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum dan guru bahasa Indonesia yang telah membantu dalam proses pembelajaran serta kepada siswa yang telah berpartisipasi sebagai subjek penelitian. Selain itu, penulis mengapresiasi kontribusi dari semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Miftah dan Sofrayani. (2022). Media dan Teknologi Pembelajaran. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Barone, D. (2011). *Children's Literature in the Classroom: Engaging Lifelong Readers*. New York: Guilford Press.
- Creswell, John W. (2017). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damaianti, Vismaia S dan Syamsuddin. (2015). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Danandjaja, J. (1991). Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Fachrunisa, H., Setiawan, B., & Rakhmawati, A. (2018). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK (STUDI KASUS DI KELAS XI SMK NEGERI 5 SURAKARTA). Jurnal BASASTRA, 6(1).
- Fazriyah, N., Yulianti, A., & Saraswati, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(3), 104–111. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1697>
- Indrawan, Rully, Yaniawati, Poppy. (2014). Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan). PT Refika Aditama.
- Koentjaraningrat. (2015). Pengantar ilmu antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusmayanti, D. (2025). Implementasi Model TGT (Teams Games Tournament) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V SDN Palasari Subang. Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan, 4(3), 1152-1162. DOI: <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1152-1162>
- Kusmayanti, D & Maulana, I. (2026). Pengaruh Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XII SMKS Plus Ulumul Quran Kunir Subang dalam Pembelajaran Menulis Artikel. Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, 16(1), 36-39.
- Lestari, A., Fitriana, A., & Ofianto. (2022). Metodologi Ilmu Pengetahuan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Bentuk Implementasi. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4, 2556–2560.
- Muldawati, M., & Muhyidin, A. (2023). Problematika Pembelajaran Menulis Cerpen di SMPN 5 Kota Serang. Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 6(2), 578–589. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.4032>
- Musfiqu. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nazidah, F. (2023). Pengaruh penerapan model project based learning terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP YPM 3 Taman. Sidoarjo. Jurnal Basataka (JBT), 6(2), 485.
- Nurafrilian, dkk. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 1–10.
- Nurgiyantoro, B. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahman, F. (2022). Canva sebagai Media Pembelajaran Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Teknologi Pendidikan, 9(3), 30–38.
- Riyanti, Y., & Harjito. (2023). PENGEMBANGAN MATERI AJAR MENULIS CERITA PENDEK BERBASISPENDIDIKAN KARAKTER BUDAYA LOKAL UNTUK SMA KELAS XI DI KABUPATEN GROBOGAN. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(3), 942–953. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1347>
- Saputro, A. M., Arifin, M. B., & Hefni, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas XI SMK. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.98>

- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, S., Wardani, N. E., Zulianto, S., Ulya, C., & Setiyoningsih, T. (2021). Kompetensi Menulis Cerita Pendek Siswa Man 1 Karanganyar Bertema Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Proses. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 73–80. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.12067>
- Suyitno. (2017). Pengembangan budaya literasi dalam pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarsinih Eny. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam Di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70-81.

